

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang RI N0.36 Tahun 2009 pasal 46 dan 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventive, kuratif, dan rehabilitative yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar tingkat kesehatan masyarakat menjadi lebih baik. Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan bagian integral pembangunan kesehatan nasional. Artinya, dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pembangunan di bidang kesehatan gigi tidak boleh di tinggalkan, demikian juga sebaliknya. Bila ingin melaksanakan pembangunan di bidang kesehatan gigi, tidak boleh dilupakan kerangka yang lebih luas, yaitu pembangunan di bidang kesehatan umumnya (Suwelo, 1992).

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu penerapan atau aplikasi konsep pendidikan dan konsep sehat. Konsep sehat adalah seseorang dalam keadaan sempurna baik fisik, mental, dan sosialnya serta bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahannya. Seperti halnya pendidikan kesehatan, konsep pendidikan kesehatan

gigi pun merupakan penerapan dari konsep pendidikan dan konsep sehat. Bertitik tolak dari kedua konsep tersebut, maka pendidikan kesehatan gigi adalah suatu proses belajar yang ditunjukkan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Herijulianti, 2002)

Prevalensi penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 23,4% dan terdapat 1,6% penduduk yang telah kehilangan seluruh gigi aslinya, dan 29,6% yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi (Depkes RI, 2008). Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 prevalensi penduduk Propinsi Bali yang bermasalah gigi dan mulut adalah 24,4%, dan 38,8% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi, serta 9,3% yang menerima pengobatan dari tenaga medis (Kemenkes, RI, 2013).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2007 ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore adalah 76,6%. Perilaku menyikat gigi dengan benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan 2,3% (Depkes, RI, 2007).

Menurut Green *dalam* Notoatmodjo (2003), disebutkan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Disebutkan pula pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Selain pengetahuan, keterampilan juga berperan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Nasutian (2007), Keterampilan merupakan kemampuan-kemampuan mendasar yang terusdikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan

keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar mendapatkan pembersihan gigi yang baik.

Menurut Sharma dkk (2012), Keterampilan menyikat gigi yang baik diharapkan dapat meningkatkan kebersihan. Kemampuan menyikat gigi berkembang dari usia anak-anak hingga usia remaja dan kesadaran menyikat gigi mulai meningkat pada anak usia 6 tahun. Desain sikat gigi, durasi menyikat gigi, teknik menyikat gigi, keterampilan individu serta peran orangtua merupakan faktor yang menentukan efektivitas menyikat gigi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai SD Negeri 1 Aan Banjarnegaran Klungkung bahwa belum pernah diberikan penyuluhan tentang “pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi “.maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Aan Banjarnegaran Klungkung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Aan Banjarnegaran Klungkung tahun 2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Aan Banjarnegaran Klungkung

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Aan Banjarangkan Klungkung yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal tahun 2018
- b. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Aan Banjarangkan Klungkung yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan tahun 2018
- c. Menghitung frekuensi tingkat keterampilan menyikat gigi berdasarkan pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Aan Banjarangkan Klungkung tahun 2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD di SD Negeri 1 Aan Banjarangkan Klungkung yang belum mendapatkan pelayanan asuhan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.